

STRATEGI PEMBELAJARAN YANG HUMANIS BAGI PESERTA DIDIK

Diana Sartika^{1*}, Arman Husni²,

¹STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang, ²UIN
Sjeh Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi

Email: sartikaazri@gmail.com, armanhusni@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

Education must be able to develop the potential of students. Humanist education is one way to develop the potential of students. This research aims to describe humanistic learning strategies for students in a formal education environment. The humanist approach to learning emphasizes appreciation for the potential, needs, and uniqueness of each individual student, so that the learning process is not only oriented to academic achievement, but also to the development of a complete personality and character. Methods used in literature review research. By looking for various references related to the theme being discussed. A humanist learning strategy that can be applied is an Active Learning strategy with Role playing, Problem Based Learning, Project Based Learning, Discussion, and methods that are able to make students active and teachers only as facilitators who will guide students in carrying out activities in the learning process and creating a conducive, dialogical, and fun learning atmosphere

Keywords: *Learning Strategies, Humanists, Learners*

Abstrak

Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan yang humanis merupakan salah satu cara mengembangkan potensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang humanis bagi peserta didik di lingkungan pendidikan formal. Pendekatan humanis dalam pembelajaran menekankan pada penghargaan terhadap potensi, kebutuhan, dan keunikan setiap individu peserta didik, sehingga proses belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian dan karakter yang utuh. Metode yang digunakan dalam penelitian literatur review. Dengan mencari berbagai referensi yang berkaitan dengan tema yang di bahas. Strategi pembelajaran yang humanis yang bisa diterapkan adalah strategi Active Learning dengan metode Role playing, Problem Based Learning, Project Based Learning, Diskusi, dan metode- metode yang mampu membuat siswa aktif dan guru hanya sebagai fasilitator yang akan

membimbing siswa dalam melakukan aktifitas- aktifitas yang ada pada proses pembelajaran serta penciptaan suasana belajar yang kondusif, dialogis, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Humanis, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Salah satu penerapan model Pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam mencapai tujuan Pendidikan yang sudah di tentukan oleh Undang-Undang adalah adalah Pendidikan yang humanis (Sultani et al., 2023). Pendidikan humanis merupakan salah satu teori Pendidikan yang muncul pada tahun 1970 didasarkan pada tiga asumsi filosofis (pragmatism, progresifme, dan eksistensialisme) selama tujuannya adalah untuk memmanusiakan manusia. Humanisasi dalam pendidikan merupakan bagaimana keseluruhan unsur dalam kegiatan pendidikan yang mencerminkan keutuhan manusia dan membantu agar manusia menjadi lebih manusiawi (Masbur, 2016). Humanisasi dalam pendidikan akan memiliki kecenderungan untuk membantu siswa mencapai potensi terbaiknya melalui belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhannya (Sultani et al., 2023). Hal ini sesuai dengan teori pendidikan Humanisme yaitu teori yang memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi, kebebasan, dan martabat yang tinggi. Sehingga perlu dalam sebuah cara untuk menyalurkan potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut. Sedangkan dalam teori pembelajaran Humanisme merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada keunikan individu, kebebasan, dan kemandirian dalam belajar sehingga dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Pembelajaran humanisme menekankan bahwa Pemikiran tentang humanisasi dalam pendidikan Islam ini bertolak dari asumsi dasar bahwa Allah yang telah menciptakan fitrah manusia dengan segala potensinya serta menetapkan hukum pertumbuhan, perkembangan dan interaksinya sekaligus jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuannya (Handayani, Ilham Putri, 2020). Pendidikan Humanisme berpusat pada peserta didik, menekankan pengembangan potensi individu secara holistik, dan nilai-nilai kemanusiaan. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan karakter, potensi, dan nilai-nilai kemanusiaan, serta kebebasan dan martabat manusia. Sehingga Pendidikan humanis ini sangat penting di terapkan kepada peserta didik. Dengan harapan dapat mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang di harapkan oleh bangsa.

Pembelajaran humanistik memandang siswa sebagai pribadi yang

memiliki kebebasan untuk menentukan arah hidup mereka sendiri. Pengajar dalam proses belajar mengajar humanistik berfungsi sebagai penyokong dan pendorong bagi murid-murid mereka, bukan sekadar sebagai pengajar yang hanya menyampaikan materi kepada mereka. Siswa memiliki bakat untuk meningkatkan pencapaian akademik mereka jika konsep belajar humanistik diterapkan dengan tepat. Menurut teori belajar humanistik, tujuan dari pembelajaran adalah untuk menghumanisasi. Manusia. Menurut teori ini, proses pembelajaran dinilai sukses apabila siswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai diri mereka sendiri dan sekitar mereka. Hasil pembelajaran dihasilkan melalui proses pembelajaran yang efektif. Apabila pencapaian belajar bertambah, proses itu dianggap sukses dan siswa akan merasakan transformasi. Hasil dari kuesioner metode pengajaran di kelas yang diberikan kepada guru-guru tertentu menunjukkan bahwa Mayoritas pengajar telah mengimplementasikan teori.

Mewujudkan pembelajaran yang Humanis dapat dilakukan dengan cara menggunakan strategi pembelajaran. Salah satu unsur penting dalam proses pendidikan adalah penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan senjata yang akan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak boleh hanya sekedar *transfer knowledge* saja. Tapi bagaimana strategi pembelajaran dapat memunculkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa. Jangan sampai pembelajaran memaksakan kehendak guru, aktifitas di kelas lebih banyak di dominasi oleh guru, guru selalu memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kemauan guru. Dalam beberapa kasus ditemukan guru yang membebani siswanya dengan berbagai tugas yang memberatkan dan terjadi juga dimana guru melakukan tindakan kekerasan terhadap siswanya (Muhtadi, 2018). Jika hal ini terjadi maka siswa tidak akan mampu berkembang dan selalu di bayang - bayangi bekerja sesuai dengan perintah tidak ada inisiatif dan takut berbuat salah jika memulai pekerjaan. Sehingga generasi yang berkualitas yang dapat membangun peradaban tidak dapat dicapai.

Pendidikan Humanis merupakan cara yang memandang manusia sebagai manusia yaitu makhluk ciptaan Allah dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara optimal. Ciri- ciri dari pembelajaran humanis adalah Sedangkan ciri khas atau karakteristik teori belajar

humanistik menurut Tamara adalah : 1) Menekankan proses aktualisasi diri pribadi (manusia sebagai individu yang mengeksplorasi diri); 2) Proses ini sangat penting dan sentral dalam pembelajaran; 3) Peran kognitif dan emosional disertakan; 4) Mengutamakan pengetahuan dan pemahaman pribadi; 5) Mengenalkan bentuk-bentuk perilaku diri; dan 6) Tidak seorang pun kecuali dirinya sendiri yang berhak mengatur proses belajar setiap individu. Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan apa saja strategi pembelajaran yang Humanis untuk para siswa dan guru (Sultani et al., 2023).

Pendidikan yang humanis adalah pendekatan pendidikan yang menempatkan manusia sebagai pusat utama dalam seluruh proses pembelajaran. Dalam pendidikan humanis, setiap peserta didik dipandang sebagai individu yang unik, memiliki potensi, kebutuhan, dan latar belakang yang berbeda-beda. Tujuan utama pendidikan ini adalah mengembangkan seluruh aspek kemanusiaan siswa—bukan hanya kemampuan intelektual, tetapi juga aspek emosional, sosial, spiritual, dan moralnya. Dalam praktiknya, pendidikan humanis menekankan pentingnya hubungan yang hangat dan saling menghargai antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Proses pembelajaran dirancang agar siswa aktif terlibat, bebas berpendapat, serta mampu belajar secara mandiri dan kolaboratif. Pendidikan humanis juga menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan demokratis. Setiap siswa diberi ruang untuk mengekspresikan diri, dihargai pendapatnya, serta didorong untuk berempati dan menghormati perbedaan. Fokus pendidikan ini tidak hanya pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan sosial siswa agar siap menghadapi tantangan kehidupan.

Nilai Pendidikan Islam sejatinya bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh, baik aspek intelektual, spiritual, maupun moral. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana dalam Undang- Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan sebuah proses pendidikan. Pendidikan yang baik membutuhkan perhatian yang penuh dari seluruh pengelola pendidikan.

Selain itu Pendidikan harus mampu menyiapkan peserta didik yang siap dalam menghadapi persaingan zaman. Seperti arus Globalisasi yang pesat, teknologi, migrasi, persaingan internasional, perubahan pasar, dan tantangan lingkungan dan politik (Saavedra & Opfer, 2012). Untuk menghasilkan siswa yang dapat bersaing dengan perkembangan zaman maka dibutuhkan kurikulum yang dapat menjadi landasan pelaksanaan kegiatan Pendidikan, dengan cara dilakukan pemilihan guru yang kompeten untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, menggunakan berbagai media, strategi dan metode untuk menyampaikan materi- materi pelajaran hal- hal lainnya yang berkaitan dengan pendidikan. Sehingga hasil yang didapatkan antara aspek kognitif, sikap, psikomotor, spiritual dan emosional seimbang didapatkan oleh siswa. Selain itu pendidikan juga menuntut dapat menghasilkan siswa yang mempunyai kompetensi abad 21 Pertama, individu harus terlibat pada cara berpikir tertentu, termasuk metakognisi, mengetahui bagaimana cara membuat keputusan, terlibat dalam berpikir kritis, menjadi inovatif, dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah. Kedua, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan mampu bekerjasama dalam sebuah tim. Ketiga, menggunakan alat yang tepat dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk bekerja, serta memiliki literasi teknologi informasi. Keempat, menjadi warga negara yang baik dengan berpartisipasi dalam pemerintahan, menunjukkan tanggung jawab sosial yang meliputi kesadaran berbudaya, kompeten, serta selalu mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan karir (Mayasari et al., 2016)

Penelitian yang terkait dengan strategi pembelajaran yang humanis. Seperti dalam Penelitian yang ditulis oleh Sultani, Alfitri, dan Noorhaidi dengan judul *Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Sultani et al., 2023) membahas mengenai teori- teori yang berbicara mengenai konsep Humanistik dalam pembelajaran PAI, belum terlalu menyentuh mengenai bagaimana bentuk dari strategi yang Humanis yang bisa di aplikasikan oleh guru, sedangkan dalam tulisan yang akan penulis lakukan akan menulis apa saja strategi pembelajaran yang

Humanis untuk para siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fina Surya Anggraini, Abd Haris, M.yunus dengan judul *Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanisme* (Anggraini et al., 2022). Penelitian ini membahas tentang pendapat-pendapat bagaimana menurut pandangan berbagai ahli tentang Pendidikan Islam yang Humanis belum terlalu menyentuh kepada implementasi strategi pembelajaran yang Humanis untuk di terapkan oleh guru kepada siswa. selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ilham Putri Handayani, Tasman Hamami, dengan judul *Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Pada KMA 183 Tahun 2019*. Penelitian ini fokus pada model pengembangan kurikulum PAI madrasah dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019. Dengan tujuan penelitian untuk menganalisis dan mengelaborasi bagaimana penerapan prinsip-prinsip pendekatan Humanistik dalam pengembangan kurikulum PAI madrasah menurut KMA 183 tahun 2019 (Handayani, Ilham Putri, 2020). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shodikun, Shodikun; Zaduqisti, Esti; Subhi, 2023) dengan judul *Implementasi Pembelajaran Humanisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Modern* dalam penelitian ini masih menggambarkan secara umum mengenai bagaimana implementasi Pendidikan yang humanis di sekolah seperti mahaman kontekstual dalam lingkungan multikultural, penekanan pada nilai-nilai spiritual dan moral, serta relevansi dengan isu-isu global. Solusi yang dapat diimplementasikan termasuk pengembangan platform pembelajaran online yang memperhatikan nilai-nilai agama, promosi pemahaman inklusif dan dialog antaragama, penguatan pendidikan karakter berbasis agama, dan integrasi studi agama Islam dengan mata pelajaran lain secara interdisipliner. Tetapi belum memberikan penekanan secara teknis bentuk implementasi Pendidikan yang humanis tersebut yang bisa dilaksanakan oleh guru di dalam proses pembelajaran.

Namun, dalam praktiknya, ada kalanya pendidikan lebih menekankan pada aspek pengetahuan kognitif semata, tanpa memperhatikan dimensi-dimensi yang lainnya. Seperti proses pembelajaran yang membosankan peserta didik, hasil pembelajaran yang belum menghubungkan dengan praktik lapangan sehingga peserta didik tidak memahami untuk apa materi pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saavedra yang menyatakan bahwa pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan sesuai dengan apa yang ada di buku. Selain itu

penilaian hasil belajar masih berbentuk Reccal saja, belum menggali aspek yang lainnya pada diri siswa (Saavedra & Opfer, 2012).

Kadangkala pelaksanaan pendidikan masih berdasarkan keinginan dari para guru untuk proses pelaksanaannya, belum memperhatikan kebutuhan peserta didik. Sehingga untuk proses tidak sesuai dengan harapan peserta didik. Seperti siswa mengantuk ketika di kelas, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cabut ketika proses belajar berlangsung. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran tidak sesuai dengan harapan mereka dan membuat mereka tertantang untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar (W. N. Nasution, 2017). Dan hal ini yang menyebabkan peserta didik kurang termotivasi. Untuk itu proses pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam menghasilkan generasi yang memiliki kompetensi abad 21 adalah dengan melaksanakan pendidikan yang humanisasi terhadap peserta didik. Padahal Pendidikan yang humanis harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan harus mampu meningkatkan kompetensi peserta didik.

Hal ini juga bisa disebabkan oleh Banyak guru masih belum sepenuhnya memahami konsep dan prinsip pendidikan humanis secara mendalam. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai humanisme ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Guru membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar mampu menerapkan pendekatan humanis secara efektif di kelas. Sedangkan beberapa referensi yang ada masih banyak membahas mengenai pentingnya Pendidikan humanis bagi peserta didik. Padahal guru membutuhkan berbagai referensi tentang pelaksanaan pembelajaran yang humanis bagi peserta didik. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan menjelaskan secara aplikatif strategi pembelajaran apa yang bisa digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan teori Pendidikan humanis. Sehingga bisa membuat siswa termotivasi dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut pendidikan yang humanis sangat diperlukan dalam mewujudkan pendidikan yang bermakna bagi peserta didik, dan dengan diterapkannya pendidikan yang Humanis akan membuat peserta didik menemukan potensi yang ada pada dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode *Library Research* (Penelitian Kepustakaan). Penelitian Kepustakaan merupakan penelitian yang Jadi penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari, Milya, 2020). Untuk teknik dalam mengumpulkan data yang dipergunakan pada tulisan ilmiah ini yaitu content analysis. Teknik analisis isi merupakan suatu metode yang dipergunakan dalam penganalisisan suatu teks, baik yang berbentuk kata-kata, gambar dan bentuk lainnya. Setelah melakukan analisis data dan informasi dari berbagai sumber yang didapatkan, kemudian data direkonstruksi menjadi suatu pengetahuan dan hipotesis baru. Langkah terakhir adalah meninjau kembali bagian kesimpulan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil telah sesuai (Handayani, Ilham Putri, 2020). Dalam penelitian ini untuk pengolahan data yang didapatkan dengan bantuan aplikasi Nvivo untuk menganalisis berbagai literatur didapatkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Humanisasi dalam Pendidikan

Konsep utama dalam pendidikan adalah bagaimana memperlakukan peserta didik dengan manusiawi pada seluruh aspek kehidupannya. Konsep Humanisasi pendidikan berasal dari teori pembelajaran Humanistik. Teori Pembelajaran Humanistik merupakan sebuah proses belajar yang berhulu dan bermuara pada manusia, segala sesuatunya disandarkan pada nilai kemanusiaan. Istilah yang sering digunakan adalah memanusiakan manusia (Solichin, 2019). Peserta didik sebagai manusia yang dalam proses perkembangan setiap potensi yang dimiliki harus mendapatkan pendidikan yang memanusiakan manusia. Agar perkembangan yang didapatkan oleh peserta didik mencapai tujuan pendidikan seperti mampu meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan kemandirian personal (Sultani et al., 2023).

Humanisme adalah teori yang memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi, kebebasan, dan martabat yang tinggi. Dalam konteks pendidikan, teori humanisme menekankan pada pengembangan potensi individu dan kebebasan untuk mengekspresikan diri. Teori ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk mencapai potensi terbaiknya melalui belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Ratna Syifa'a Rachmahana, dalam tulisannya "Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan pendapat para pakar psikologi tentang pendidikan humanistik diantaranya adalah Abraham Maslow yang dikenal sebagai pelopor aliran psikologi humanistik. Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Teorinya yang sangat terkenal sampai dengan hari ini adalah teori tentang *Hierarchy of Needs* (Hirarki Kebutuhan). Menurut Maslow, manusia manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar/fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri). *Hierarchy of needs* (hirarki kebutuhan) dari Maslow menyatakan bahwa manusia memiliki 5 macam kebutuhan yaitu *physiological needs* (kebutuhan fisiologis), *safety and security needs* (kebutuhan akan rasa aman), *love and belonging needs*. (kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki) *esteem needs* (kebutuhan akan harga diri), dan, *self- actualization* (kebutuhan akan aktualisasi diri). Sehingga pendidikan humanistik haruslah pendidikan yang mencakup 5 kebutuhan tersebut (Muhtadi, 2021).

Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Abraham Maslow. Pendidikan yang Humanis harus mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan yang Humanis. Sebagai koordinator pelaksanaan pembelajaran di kelas guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang menghargai argumen siswa tanpa terkecuali ,menghargai seluruh siswa, terlihat apa adanya (Tusadia & Aly, 2023). Guru yang otoriter dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak diperbolehkan dalam pembelajaran yang Humanis. Adapun peranan guru dalam pendidikan yang humanis guru harus dapat menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran bukan satu-satunya sebagai belajar, tapi bagaimana bisa menginspirasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagi sumber belajar yang lainnya. Dalam pendidikan yang humanis guru juga mendorong dan menginspirasi siswa untuk

mengembangkan potensi mereka dan membantu siswa membangun kepercayaan diri dan semangat belajar. Pembimbing.

Dalam kurikulum humanistik, peserta didik diprioritaskan untuk mengembangkan afeksinya karena merupakan syarat dan komponen terpenting dari proses pembelajaran (Tusadia & Aly, 2023). Untuk itu guru harus mampu mencontohkan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, toleransi, dan rasa hormat, menunjukkan semangat belajar sepanjang hayat, sehingga hal ini dapat di contoh oleh siswa dalam kehidupan sehari hari mereka. Untuk itu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mampu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang humanis. Menempatkan peserta didik sebagai manusia seutuhnya dan menghargai semua kebutuhan peserta didik dalam perkembangannya. Tidak membedakan peserta didik berdasarkan latar belakang keluarga, potensi yang dimiliki, kemampuan intelektual dan hal lainnya.

2. Strategi Pembelajaran yang Humanis Bagi Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan sebuah metode sebagai penggerak aktifitas yang ada dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto (2010), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan Sobry S (2010) berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran (M. K. Nasution, 2017).

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan menjadi penentu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pendidikan yang humanis bagi peserta didik diperlukan metode pembelajaran yang dapat memanusiakan peserta didik, sebagai menurut Suprihatin dalam Jurnal yang ditulis Anggraini pendidikan yang humanis akan membuat peserta didik merasa nyaman baik dikelas maupun di luar kelas, penuh motivasi belajar, memahami makna belajar yang sesungguhnya dan adanya perubahan positif pada peserta didik dari cara berpikir, tingkah laku serta pengendalian diri (Anggraini et al., 2022).

Adapun metode pembelajaran yang bisa diimplementasikan dalam

pelaksanaan pendidikan yang Humanis adalah Model pembelajaran *Active Learning* atau yang dikenal dengan pembelajaran aktif, adalah strategi belajar-mengajar yang menuntut peserta didik agar terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran *active learning* merupakan pembelajaran yang bertolak belakang dengan pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran *Active Learning* siswa Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dalam menggunakan metode *active learning* adalah pembelajaran yang banyak melibatkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas atau di lingkungan sekolah, sehingga dapat berbagi pengalaman yang meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kompetensinya (H. A. Nasution & Suyadi, 2020).

Model pembelajaran aktif dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode, *Role Playing*, *Diskusi*, *Problem Based Learning (PBL)*, *Studi Kasus*, *Proyek Based Learning*. Pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut akan menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam metode pembelajaran *Active Learning* guru akan mengarahkan siswa untuk memulai pembelajaran. Dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai target dari yang di harapkan. Seperti pada model pembelajaran *Role Playing* (*Bermain Peran*) siswa bebas menentukan peran yang akan mereka mainkan sesuai dengan tema pembelajaran. Dalam hal ini tidak ada pemaksaan untuk siswa dalam mengerjakan sesuatu. Dan sesuai dengan Teori Abraham Maslow yang mengatakan bahwa salah satu kebutuhan dari manusia yang juga merupakan peserta didik adalah aktualisasi diri.

Selain itu pada model pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem* dan *Proyek Based Learning* juga merupakan model pembelajaran yang Humanis. Dalam metode pembelajaran tersebut potensi kemampuan untuk berpikir kritis, mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada dengan cara mereka merupakan salah satu bentuk humanisasi dalam pendidikan. Dalam menggunakan metode *problem* dan *Project Based Learning* siswa dapat berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri dan siswa akan banyak memiliki pengalaman langsung selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Metode pembelajaran *Proyek based Learning* model pembelajaran yang menyediakan ruang lingkup untuk mendukung kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan kerja sama adalah pembelajaran berbasis proyek (*PjBL*)(Eriza

& Hadi, 2023). Semua kompetensi tersebut dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat bersaing di dunia kerja nantinya. Dengan melatih siswa agar memiliki kompetensi tersebut maka akan dapat menjadikan siswa lebih humanis dalam menjalankan kegiatan Pendidikan.

Dengan menggunakan metode Active Learning tidak hanya sekedar mengejar standar akademis, tapi juga dalam prosesnya ditekankan untuk mengembangkan peserta didik secara utuh dan seimbang. Sehingga siswa tidak hanya dinilai dari kemampuan intelektual tetapi juga penilaian dari segi afeksinya seperti motivasi, tanggung jawab, serta bekerja sama dengan tim. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai yaitu kemampuan pengamalan nilai-nilai ke dalam kehidupan sosial, interpersonal dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat; tujuan moral yang sarasannya pada pemberian kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan moral atas dorongan motivasi yang bersumber pada agama (teogenetis), dorongan sosial (sosiogenetis), dorongan psikologi (psikogenetis) dan dorongan biologis (biogenetis); serta tujuan profesional yang sarasannya pada pemberian kemampuan untuk mengamalkan keahliannya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (Nabila, 2021). Selain itu tujuan pendidikan yang humanis akan dapat membuat Peserta didik akan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar agar bermanfaat bagi sesama. Peserta didik akan belajar terus agar memiliki pikiran yang cerdas kreatif, hati yang bersih, tingkat spiritual yang tinggi dan kekuatan serta kesehatan fisik yang prima. Semua keunggulan tersebut dimaksudkan untuk diabdikan kepada Tuhan dan untuk memberikan kemaslahatan individual dan sosial yang optimal (Munawar, 2017).

KESIMPULAN

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pendidikan adalah bagaimana pendidikan itu terlaksana dengan memperhatikan prinsip-prinsip humanis pada peserta didik. Pendidikan yang humanis akan memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam proses pengembangan potensi yang dimilikinya. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam prinsip humanisasi pendidikan adalah dengan menggunakan model active learning dengan metode Role playing, Problem Based Learning, Project Based

Learning, Diskusi, dan metode- metode yang mampu membuat siswa aktif dan guru hanya sebagai fasilitator yang akan membimbing siswa dalam melakukan aktivitas- aktivitas yang ada pada proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung partisipasi aktif, memberikan motivasi, dan memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran humanis mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta rasa percaya diri peserta didik, sekaligus membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang humanis menjadi alternatif yang efektif dalam menciptakan proses pendidikan yang berpusat pada peserta didik dan relevan dengan perkembangan zaman

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. S., Haria, A., & Yunus, M. (2022). Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanisme. *International Conference on ...*, 107–122.
- Eriza, D. F., & Hadi, M. S. (2023). Efektifitas Project Based Learning (PjBL) Sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika. *SUPERMAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 106–116.
- Handayani, Ilham Putri, T. H. (2020). Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pai Pada Kma 183 Tahun 2019. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 6(July), 1–23.
<https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/download/1433/898>
- Masbur, M. (2016). Integrasi Unsur Humanisasi, Liberasi Dan Transidensi Dalam Pendidikan Agama Islam. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.690>
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21? In *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>
- Muhtadi, M. (2018). PENDIDIKAN HUMANISTIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. In *Disertasi* (Issue 1).
[https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/60/1/2018-MOHAMMAD MUHTADI-2015.pdf](https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/60/1/2018-MOHAMMAD%20MUHTADI-2015.pdf)

- Muhtadi, M. (2021). PENDIDIKAN HUMANISTIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN Institut PTIQ Jakarta. *Jurnal Al Ashriyyah*, 7(1), 37-54.
- Munawar. (2017). Humanisasi Dalam Tujuan Pendidikan Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan*, 1(1), 89-102.
<http://jurnal.staih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/14>
- Nabila. (2021). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2 No. 5 Mei 2021 p-ISSN : 2745-7141 e-ISSN : 2746-1920 Pendidikan*, 3(2), 6.
<file:///C:/Users/Toshiba/Downloads/170-Article Text-5970-1-10-20221012.pdf>
- Nasution, H. A., & Suyadi. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 31-42.
<https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9-16.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur. *Ittihad*, 1(2). <https://doi.org/https://ejournal.uin-malang.ac.id/app/>
- Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. and wang. (2012). Teaching and Learning 21 st Century Lesson from the Learning Sciences. Asia Society, Partnership for Global Learning. 1-35. *APERA Conference, April*, 1-35.
<https://www.aare.edu.au/data/publications/2012/Saavedra12.pdf>
- Sari, Milya, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Shodikun, Shodikun; Zaduqisti, Esti; Subhi, M. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Humanisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Modern. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13-21.
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/3071>
- Solichin, . Mohammad Muchlis. (2019). *Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran*.

- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177.
<https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>
- Tusadia, A., & Aly, H. N. (2023). Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN 12 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 254–260.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17455>